

Diterima Pada
15 Februari 2022

Disetujui Pada
17 Mei 2022

Vol. 2, No. 1, 2022

Halaman
12-20

E-ISSN :
2808-7798

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN PIANIKA DI SMP NEGERI 2 TEJAKULA, KABUPATEN BULELENG

I Kadek Eva Merta Yasa¹, I Gusti Ngurah Seramasara², I Gede Mawan³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Denpasar
kevamertayasa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Pianika Di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng. Pianika merupakan salah satu alat musik bertuts yang memiliki wilayah nada 2,5 oktaf yang dimainkan dengan cara ditiup. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, proses, hasil, faktor pendukung, dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran pianika. Kajian sumber penelitian ini dengan menggunakan beberapa buku dan skripsi, sedangkan teori yang digunakan adalah teori belajar, dan teori estetika. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan secara nyaman, luas, dan menyenangkan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan enam tahapan yang dikenal dengan istilah TANDUR, dengan tahapan penelitian yang dilakukan seperti menentukan lokasi penelitian, rancangan penelitian, instrument penelitian, dan jenis sumber data. Selanjutnya teknik pengumpulan data-data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi kepustakaan. Selanjutnya teknik analisis data disajikan dengan analisis informal, sedangkan hasil analisis data disajikan dalam bentuk skripsi. Hasil penelitian ini yaitu bentuk penerapan model pembelajaran terbagi menjadi 6 tahap, hasil yang diperoleh yaitu pada 8 orang siswa yang diteliti, sebanyak 5 orang mendapat nilai A, dan 3 orang mendapat nilai B. dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Penelitian ini memiliki beberapa faktor pendukung seperti minat siswa, motivasi belajar, guru, dan lingkungan sosial. Selain faktor pendukung terdapat juga beberapa faktor penghambat seperti karakteristik siswa, kebiasaan belajar, sarana, dan cuaca.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Quantum Teaching*, Pianika.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang lebih mengerti dan mengetahui akan sebuah materi, dan mengacu pada komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan (Hamruni, 2012:11). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku belajar dan mengajar tersebut terkait dengan bahan

pembelajaran (Rusman, 2010:131).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan strategi pembelajaran. Strategi belajar merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam pola perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Mu'awanah, 2011:12). Upaya menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan agar tujuan dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk

mewujudkan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran yang tepat dapat memudahkan terbentuknya pengetahuan pada peserta didik. Strategi atau metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik saat ini begitu banyak. Tidak hanya pada pembelajaran pengetahuan, model pembelajaran juga dapat digunakan pada pembelajaran praktek salah satunya pada pembelajaran seni musik.

Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi) merupakan pengertian dari musik (Suharso, 2013:330). Upaya peningkatan bermain musik dapat dilakukan melalui pendidikan seni musik. Tujuan Pendidikan seni musik agar anak didik memiliki kepekaan estesis khususnya dalam mengenal bunyi dan agar anak didik memiliki nilai-nilai positif bagi pembinaan sikap, watak, dan perbuatannya (Haryadi dalam Sejati, 2018:2).

Menurut fungsi dan peran alat-alat musik dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu alat musik ritmis, harmonis, dan melodis. Salah satu contoh alat musik melodis adalah Pianika. Instrumen pianika dipilih dalam penelitian ini karena instrumen pianika mudah dicari dan harganya terjangkau, selain itu pianika juga membantu peserta didik dalam melatih konsentrasi, mengenal dan meningkatkan kepekaan terhadap nada-nada karena peserta didik di SMP Negeri 2 Tejakula belum pernah melakukan pembelajaran seni musik.

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Tejakula, dalam mata pelajaran seni budaya dengan capaian pembelajaran yang mencakup empat aspek yaitu seni drama, seni tari, seni rupa, dan seni musik. Pada

pembelajaran tersebut tidak semua aspek terpenuhi salah satunya seni musik. Pembelajaran musik tidak berjalan dengan baik karena tidak ada guru seni budaya yang memiliki kompetensi khusus seni musik, hal ini menjadi landasan untuk menawarkan pembelajaran seni musik dengan pembelajaran pianika di sekolah tersebut. Untuk membangun minat belajar siswa, sangat diperlukan suatu model belajar. Salah satu model pembelajaran yang bisa dituangkan dalam pembelajaran seni musik khususnya pianika yaitu model pembelajaran Quantum Teaching.

Model pembelajaran Quantum Teaching yaitu salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar situasi belajar. Interaksi antar komponen akan mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi kesuksesan belajar yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Prinsip utama yang membangun 7 sosok pembelajaran Quantum yang berbunyi "bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita, dan antarkan kita ke dalam dunia mereka". Pembelajaran Quantum Teaching harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan siswa, memiliki prinsip lainnya bahwa pembelajaran merupakan permainan Orchestra Simfoni (Hamdayama 2015:76).

Model pembelajaran Quantum Teaching dapat diterapkan pada pembelajaran pianika, karena model pembelajaran ini akan membantu siswa dalam meningkatkan potensi dirinya dari imajinasi, kreativitas, motivasi, dan inovasi dalam bermain musik khususnya pianika. Dengan penerapan pembelajaran model Quantum Teaching diharapkan dapat membantu permasalahan yang kerap dihadapi oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran pianika. Berdasarkan karakteristik pembelajaran Quantum yang mampu membawa

perubahan terhadap interaksi pada suatu pembelajaran, sehingga kiranya sangat tepat diterapkan pada pembelajaran pianika pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, masalah yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana bentuk Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng?
2. Bagaimana proses dan hasil Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng?

Untuk menjawab rumusan diatas ada beberapa teori yang digunakan digunakan dalam penelitian ini yaitu teori belajar yang didalamnya berisi teori belajar behaviorisme, kognitivisme, dan teori sibernetik dipergunakan dalam menjawab bagaimana proses pembelajaran, hasil pembelajaran, faktor pendukung dan juga faktor penghambat penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng. Adapun teori estetika dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bentuk model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng dan juga dipergunakan dalam hasil penelitian yaitu pada tahap penampilan.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia sudah barang tentu memiliki tujuan. Demikian penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan

penelitian melingkupi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Melalui penelitian ini sedapat mungkin mengetahui proses pembelajaran pianika yang baik dan benar guna meningkatkan kemampuan bermain pianika.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng.
- b. Untuk mendeskripsikan proses dan hasil Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng. Sedangkan lingkup kajian dibatasi pada bentuk, proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan faktor penghambat dan pendukung Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng.

METODE

Berkaitan dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng" maka penelitian ini dilakukan sesuai tahapan pada metode penelitian dimulai dari rancangan penelitian Penelitian ini dirancang

menggunakan metode kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SMP Negeri 2 Tejakula karena dalam sekolah tersebut dalam bidang musik masih kurang dikarenakan tidak ada guru yang memiliki kompetensi di bidang musik, maka dari itu peneliti ingin mengembangkan seni musik di sekolah tersebut karena dirasa cocok khususnya alat musik pianika.

Instrumen dalam penelitian pembelajaran pianika ini adalah peneliti sendiri. Peneliti langsung terjun ke lapangan yaitu SMP Negeri 2 Tejakula untuk mencari data-data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Peneliti juga menggunakan beberapa alat bantu agar penelitian ini bisa berjalan dengan baik seperti beberapa alat musik dan juga alat perekam.

Jenis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif didapat melalui berbagai jenis pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan lainnya. Data kualitatif dapat dilihat dalam bentuk foto maupun video. Sumber data merupakan segala yang dapat memberikan informasi/data penelitian. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti, yang dapat diperoleh melalui observasi ataupun wawancara dengan pihak-pihak tertentu, sedangkan data sekunder yaitu data dalam perolehannya

atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada seperti skripsi, buku-buku, dan beberapa jurnal.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data-data yang tepat maka diperlukanlah teknik yang tepat dalam pengumpulan informasi yaitu observasi, wawancara, studi dokumenter, dan studi kepustakaan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembelajaran memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai berupa hasil pembelajaran yang baik dan maksimal. Selain tahap penampian dilakukan juga pengukuran atau penilaian hasil belajar dari proses Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng. Hasil belajar di atas diperoleh dari kegiatan evaluasi proses pembelajaran serta pada pertemuan akhir yaitu tahap penampian. Dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching hasil evaluasi pembelajaran terbilang siswa sangat bagus, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran serta dari antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam

Pembelajaran Pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng. Diketahui yang mendapat nilai A (Amat Baik) sebanyak 5 orang dan yang mendapatkan nilai B (Baik) sebanyak 3 orang. Dalam proses pembelajaran pianika menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching siswa sangat bersungguh-sungguh untuk belajar dan berlatih, siswa mampu menunjukkan kemampuan dalam meresapi materi yang diberikan dengan baik.

B. Pembahasan

Proses pembelajaran pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik, hal ini dikarenakan dengan proses pembelajaran yang terpadu. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diterapkan pada 8 orang siswa dan disambut dengan antusias oleh siswa dalam proses pembelajarannya.

a) Persiapan.

Tahap persiapan yaitu dimana pendidik mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Persiapan belajar bertujuan untuk menimbulkan minat peserta belajar, memberikan peserta didik perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan dipelajari dimasa mendatang dan menempatkannya dalam situasi optimal untuk belajar. Tahap persiapan dimulai dari persiapan materi, instrument penelitian, pertanyaan, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, peserta didik, dan pendidik.

b) Tahap pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan membutuhkan beberapa hal yang perlu dilakukan seperti kegiatan pendahuluan, dan kegiatan inti. dalam kegiatan inti inilah materi pelajaran diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran pianika dilaksanakan

melalui pembelajaran seni budaya dimana siswa berjumlah 8 orang dipilih secara acak agar nantinya hasil belajar berasal dari proses belajar mengajar peneliti dengan siswa melalui model pembelajaran yang ditentukan bukan melalui keahlian yang sudah dimiliki siswa. Pembelajaran pianika menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dilaksanakan melalui beberapa komponen penting dalam pianika seperti pengenalan nada, notasi, teknik penjarian, dan teknik pernafasan/tiupan, dan lagu. Model Quantum Teaching merupakan metode pembelajaran yang membuat kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran secara nyaman, luas, dan menyenangkan.

Berikut merupakan bentuk pembelajaran pianika dalam model pembelajaran Quantum Teaching.

Tabel 1.
Tahap bentuk pembelajaran

| Tahapan | Prilaku guru |
|--|---|
| Tahap 1 Menumbuhkan minat peserta didik | Guru memotivasi siswa melalui kekuantan AMBAK (apa manfaatnya bagiku), dengan cara memberi sugesti bahwa segala yang dilakukan adalah memiliki tujuan. Dalam hal ini guru akan menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Seorang guru harus bisa mengetahui karakteristik peserta didik. Kegiatan motivasi sangat penting dilakukan agar siswa memiliki minat dalam belajar, |

| | | |
|---|---|--|
| | <p>sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam proses ini interaski antara guru dan siswa sangat penting, agar guru bisa memahami siswa dan siswa mengerti apa yang dimaksudkan oleh guru. dalam pembelajaran pianika, guru memberikan motivasi dan juga tujuan dari pembelajaran agar siswa berminat untuk mengikuti apa yang akan diajarkan peserta didik.</p> | <p>materi yang dipelajari, maka mereka akan bertanya tentang hal-hal yang mereka alami. Maka proses selanjutnya adalah pemberian nama/symbol. Dalam permainan pianika guru memberikan materi berupa notasi angka dimana nada do dilambangkan dengan angka 1 begitu juga dengan selanjutnya. Siswa juga merasa tertarik dengan perbedaan warna ada <i>tuts</i> hitam dan putih.</p> |
| <p>Tahap 2 Tahap pengenalan materi melalui kegiatan "alami"</p> | <p>Pada tahapan ini guru memberikan objek secara langsung kepada siswa, sehingga siswa akan diinstruksikan untuk mengamati apa yang dia tahu. Dalam hal ini pengetahuan siswa dan juga rasa keingintahuannya akan bertambah. Dalam tahapan ini pendidik dan peserta didik melakukan aktivitas tanya jawab mengenai seputar alat musik pianika. Hal ini bertujuan agar siswa mengalami dan melihat secara jelas bagaimana sistem alat pianika itu bekerja.</p> | <p>Tahap 4 Demonstrasikan</p> <p>Tahapan ini sudah mulai pada tahapan praktek dimana seorang guru akan mendemonstrasikan teknik bermain alat musik pianika yang sesuai dengan aturan. Dalam hal ini siswa diinstruksikan agar fokus kedalam apa yang dilakukan oleh guru. proses ini dilakukan berulang-ulang agar siswa mengerti apa yang dimaksud oleh guru.</p> |
| <p>Tahap 3 Pemberian nama</p> | <p>Ketika peserta sudah melihat secara jelas</p> | <p>Tahap 5 Ulangi</p> <p>Setelah proses demonstrasi selesai tahapan selanjutnya adalah pengulangan materi yang telah diberikan oleh guru. tahapan ini akan diteruskan oleh siswa secara berulang-ulang</p> |

| | |
|------------------------------|--|
| | untuk memperoleh suatu keberhasilan. |
| Tahap 6 Rayakan setiap usaha | Setelah keberhasilan siswa dalam menampilkan suatu materi, maka perlu dilakukan perayaan dan pemberian pujian. Hal ini dilakukan agar setiap peserta didik akan merasa senang untuk melakukan segala sesuatu karena menurut mereka setiap usaha mereka akan selalu dihargai. Jika siswa merasa senang maka proses pembelajaran akan terlihat lebih menyenangkan. |

Komponen-komponen pianika:

a. Tangga Nada.

Tujuh nada pokok yaitu C, D, E, F, G, A, B merupakan nada yang dikenal dalam musik internasional. Bila deretan titinada-titinada tersebut diteruskan maka akan menemukan nada C yang baru, D baru dan seterusnya. Susunan dari 7 nada tersebut dan diakhiri dengan titinada ke 8 yang merupakan oktaf dari titinada pertama disebut tangga nada (Sukohardi, 2019: 15). Tangga nada mayor, dan tangga nada minor adalah dua jenis tangga nada diatonis yang merupakan pokok dasar dalam bermain pianika.

b. Notasi.

Aspek terpenting yang perlu diketahui dalam belajar musik merupakan notasi musik. Notasi dapat digunakan untuk mendokumentasikan karya musik. Notasi musik adalah penulisan lambang musik yang bernada dan ada yang bernada. Nada-nada

yang dilambangkan dalam berbagai bentuk not dapat menentukan tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada tersebut, apabila terletak pada balok not (paranada) dengan tanda kunci dan tanda birama tertentu. Dalam penyajian notasi musik, sering digunakan dua bentuk not, yaitu (1) not angka dan (2) not balok. Dalam penerapan model pembelajaran pada pembelajaran pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng hanya menggunakan notasi angka saja.

c. Sikap Dasar

Posisi memegang alat musik pianika yang nyaman adalah tangan kiri memegang karet bagian bawah pianika dan tangan kanan terbuka lebar dan berada di atas papan tuts. Pada saat memainkan pianika tubuh dalam keadaan tegak lurus sehingga pernafasan menjadi lancar, dagu diangkat sedikit ke atas agar memudahkan dalam menarik napas, bahu dalam keadaan seimbang. Kedua mata harus fokus terhadap tuts pianika kecuali orang yang sudah mahir.

d. Pernafasan

Pianika merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup, untuk itu hal yang perlu diperhatikan yaitu latihan pernafasan. Nafas merupakan pondasi utama dalam permainan pianika, karena pianika tidak dapat menghasilkan suara jika tidak ditiup. Dalam meniup pianika harus dilakukan secara konstan, tidak terputus-putus (lancar) (Solich, 2007:86). Teknik artikulasi pada saat meniup pianika ialah seperti mengucapkan 'tu', hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan artikulasi yang baik. Artikulasi ini perlu diterapkan saat bermain pianika supaya nada yang dibunyikan dapat terdengar dengan jelas.

e. Penjarian.

Penjarian merupakan hal yang sangat penting dalam permainan pianika. Untuk itu Latihan penjarian bisa menciptakan

koordinasi yang baik perlu dilakukan secara rutin. Teknik penjarian pada pianika dengan cara memberi simbol-simbol angka. pada jari-jari tangan kanan yaitu:

- 1) angka 1 untuk ibu jari,
- 2) angka 2 untuk jari telunjuk,
- 3) angka 3 untuk jari tengah,
- 4) angka 4 untuk jari manis, dan
- 5) angka 5 untuk jari kelingking.

f. Lagu.

Pada pembelajaran seni musik guru perlu memilih lagu yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam pemilihan lagu perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti birama, tempo, dinamik serta kesesuaian dengan kelas. Adapun lagu yang dipilih peneliti yaitu lagu Wajib Nasional "Bagimu Negeri". Lagu ini tergolong lagu yang mudah dimainkan bagi siswa yang baru belajar musik khususnya pianika. Selain mudah dimainkan secara tidak langsung lagu ini memiliki makna mendalam tentang jiwa nasionalisme terhadap bangsa.

c) Penutup.

- 1) Guru dan siswa kembali membahas apa yang telah dijabarkan guru saat pembelajaran dilaksanakan.
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah ditentukan
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melatih kembali materi yang telah diberikan.
- 4) Guru menutup proses pembelajaran dengan pengucapan doa diakhiri dengan salam.

PENUTUP

Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng, peneliti mengkaji bentuk, proses dan hasil, dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Bentuk pembelajaran pianika menggunakan model *Quantum Teaching*,

dimulai dengan pengenalan nada, notasi, teknik penjarian, teknik pernafasan, dan lagu. Proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dimulai dengan dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan penutup. Materi yang di berikan sesuai dengan kemampuan siswa mulai dari pengenalan nada hingga memainkan sebuah lagu berjalan dengan baik.

Hasil dari Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pianika di SMP Negeri 2 Tejakula, Kabupaten Buleleng dapat dikatakan baik dimana siswa yang awalnya tidak cukup mengenal musik seperti pianika, menjadi tahu dan bisa memainkan sebuah lagu menggunakan pianika. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran dimana dari 8 siswa 5 orang mendapatkan nilai A dan 3 orang mendapatkan nilai B.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Instan Madani.
- Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda.
- Mu'awanah. 2011. *Strategi Pembelajaran: Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*. Kediri: STAIN KEDIRI PRESS.
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Hamdayama, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Solich, Warsono, dan F.X. Sadono. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan Jilid 4 Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sumber lain

Sejati, Ifranda Rizki Harmono. 2018.
Pembelajaran Bina Vokalia Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Di Paud Terpadu Satya Wacana Children Center Salatiga. JURNAL SENI MUSIK 7 (2).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/29453/13561>.